

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu penghasil devisa negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting, disamping sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan melalui penerimaan devisa. (Oka A. Yoeh, 2006)

Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia menyebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara. Pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. (Suwantoro, 2017)

Pariwisata hingga saat ini masih menjadi sektor prioritas pemerintah karena dinilai mampu menjadi lokomotif pergerakan perekonomian bangsa. Sektor pariwisata bahkan menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ketiga setelah ekspor minyak kelapa sawit (CPO) dan batubara. Pengelolaan sektor pariwisata pun terus dikembangkan oleh pemerintah, melalui berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk membuat pariwisata Indonesia lebih maju dan dikenal di mata dunia. Pada tahun 2015 tercatat 10,23 juta wisatawan mancanegara datang ke Indonesia dan pada tahun 2019 jumlahnya meningkat menjadi 16,11 juta. Sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2018 berhasil tercatat sebagai sektor dengan

pertumbuhan tertinggi yaitu ke 9 di dunia, peringkat 3 di Asia, dan nomor 1 di kawasan Asia Tenggara menurut *The World Travel & Tourism Council* (WTTC). Selain itu, berdasarkan Laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Report*, pada World Economic Forum, pada tahun 2019 peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di dunia naik dari 42 di tahun 2017 menjadi 40 di tahun 2019 dari 140 negara. (Elistia, 2020)

Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui multiplier effect-nya, pariwisata dapat dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Itulah mengapa, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan mempromosikan pengembangan pariwisata. Sejalan dengan hal tersebut, RPJMN 2015-2019 telah menjadikan akselerasi pertumbuhan pariwisata sebagai salah satu strategi dari akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah membuat rencana program pembangunan pariwisata yang dilakukan dengan berbagai strategi seperti pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata, dan pengembangan promosi pariwisata. (Kartika, 2020)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang di laksanakan. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dan terencana dalam upaya terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil pembangunan. Dengan demikian maka suatu daerah yang kurang produktif akan menjadi lebih

produktif dan berkembang yang pada akhirnya dapat mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri. (Nizar, 2019).

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan PDRB Sektor Pariwisata berfluktuasi, dengan perkembangan tertinggi pada tahun 2003 sebesar 25,38% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 mencapai angka 4,69%. Sedangkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi masih sangat kecil bila dibandingkan dengan kontribusi sektor lainnya.

Tabel 1.1 Perkembangan dan Kontribusi PDRB Sektor Pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi sejak tahun 2000 - 2021.

TAHUN	PDRB Sektor Pariwisata (juta Rp)	PDRB (Juta Rp)
2000	1.120.200	9.569.242
2001	1.263.500	11.531.784
2002	1.351.300	13.940.538
2003	1.694.200	15.928.521
2004	1.916.900	18.487.944
2005	2.204.900	22.487.011
2006	2.481.900	26.061.774
2007	2.686.300	32.076.677
2008	2.905.800	41.056.484
2009	3.110.400	44.127.006
2010	3.364.700	44.952.441
2011	3.599.400	48.848.031
2012	3.834.200	52.743.621
2013	4.069.000	56.639.210
2014	4.303.700	60.534.800

2015	4.538.500	64.430.390
2016	4.773.200	68.325.979
2017	5.008.000	72.221.569
2018	5.242.700	76.117.159
2019	4.598.900	73.880.540
2020	3.302.300	60.662.031
2021	4.232.000	62.578.000

(sumber :BPS Provinsi Jambi 2022)

Kegiatan pariwisata di negara maju menjadi suatu kebutuhan pokok ketiga setelah pangan dan papan. Kemakmuran suatu masyarakat atau bangsa, akan mendorong semakin meningkatnya kebutuhan untuk berwisata (Tambunan,1999). Dengan hal ini, industri pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan daerah. Industri pariwisata milik masyarakat daerah biasa juga disebut dengan *community tourism development*. Pemerintah daerah yang mengembangkan *community tourism development* dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral seperti, hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, *profesional convention organizer*, pendidikan formal dan pendidikan informal, pelatihan, dan transportasi (Nandi,2018)

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (retribusi dan pajak), 2 segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada para wisatawan- wisatawan asing). Para pakar ekonomi memepkirakan industri pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke 21. Karena semakin lama kebutuhan manusia untuk berwisata ini akan semakin meningkat. Sehingga dimasa depannya sektor pariwisata ini akan menjadi sektor yang potensial. (Spillane, 2007)

Apabila sektor pariwisata dikembangkan secara berencana dan terpadu, maka pendapatan dari sektor ini akan bisa mengimbangi pendapatan sektor migas (minyak bumi dan gas alam). Karena efrek multiplier sektor pariwisata lebih efisien dan efektif. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan ini tidak terlepas dari peran kepariwisataan yang

merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, sarana dan prasarana, faktor keamanan, nilai kurs, serta investasi di industri (Soebagyo, 2017).

Provinsi Jambi merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Obyek dan daya tarik wisata (ODTW) yang dimiliki Provinsi Jambi cukup banyak dan bervariasi. Provinsi Jambi memiliki banyak aneka ragam obyek dan daya tarik wisata yang terdiri atas obyek wisata alam, museum, peninggalan purbakala, pusat kesenian, pusat kerajinan. Obyek wisata sebanyak itu belum mencakup atraksi wisata. Kepariwisata di Provinsi Jambi berkembang cukup baik, bahkan beberapa kawasan dan obyek pariwisatanya telah terkenal hingga ke mancanegara. (Elistia, 2020)

Pentingnya pengembangan pariwisata membuat Provinsi Jambi menggalakkan sektor ini untuk menggerakkan industri - industri kecil dan meraih peluang keuntungan dari sektor pariwisata dalam meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kab/Kota Provinsi Jambi. Provinsi Jambi memiliki potensi pariwisata cukup beragam, seperti wisata alam, budaya, dan sejarah. Objek wisata alam di Provinsi Jambi antara lain berupa taman nasional seperti: taman nasional Kerinci seblat, taman nasional berbak, taman nasional bukit tigapuluh, taman nasional bukit duabelas, dan cagar budaya. Objek wisata alam yang dimaksud mengandung keragaman flora dan fauna unik yang spesifik dan khas jambi. Begitu pula dengan objek wisata buatan dan atau yang berasal dari kultur atau kebiasaan masyarakat setempat berupa kesenian, upacara adat, dan sebagainya yang terdapat di wilayah Provinsi Jambi. Sedangkan wisata sejarah antara lain berupa Candi Muara Jambi, Makam Orang Kayo Hitam, dan Museum Jambi. Semuanya itu hingga sekarang belum berkembang seperti diharapkan oleh banyak orang. Baik wisata alam maupun bukan wisata alam keduanya merupakan potensi

wisata yang dapat meningkatkan arus kunjungan atau kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata ini akan terkait dengan kebijakan-kebijakan, sarana prasarana (pokok, pelengkap, dan penunjang) serta para pelaku di sektor kepariwisataan.

Banyak terdapat objek yang menarik di Provinsi Jambi untuk dijadikan tempat wisata. Seperti Taman Rimba, Taman Jambi Paradise, Gentala Arasy yang berada di kota Jambi dan objek wisata seperti air terjun Sigerincing yang berada di Kabupaten Merangin, Danau Kaco, Arai Indah, Kebun Teh Kayu Aro, serta danau Kerinci yang berada di Kabupaten Kerinci. Tempat-tempat inilah yang menarik minat para wisatawan untuk datang ke Provinsi Jambi. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yang berkunjung ke Provinsi Jambi. Total kunjungan wisatawan ke provinsi jambi pada tahun 2018 mencapai 2.399.560 orang, meningkat 237.405 orang 11% (Sebelas persen) dibanding total kunjungan wisata pada tahun 2017 sekitar 2.162.155 orang. Bila dibandingkan dengan kunjungan wisata ke jambi tahun 2012 sekitar 1.287.471 orang, maka kunjungan para wisatawan pada tahun lalu naik 1.112.089 orang (86 %). (BPS Provinsi jambi,2021)

Tabel 1.2 Wisata Khas di Kabupaten Kota Provinsi Jambi:

No	Nama Wisata	Kabupaten / Kota
1	Monument Keris Siginjai	Kota Jambi
2	Bukit Kayangan	Kota Sungai Penuh
3	Candi Muaro Takus	Kabupaten Muaro Jambi
4	Taman Payung	Kabupaten Batanghari
5	Bukit Tempurung	Kabupaten Sarolangun
6	Taman Makam SulthanThaha	Kabupaten Tebo
7	Lubuk Beringin	Kabupaten Bungo
8	Geopark Merangin	Kabupaten Merangin
9	Gunung Kerinci	Kabupaten Kerinci
10	Taman Nasional Berbak	Tanjung Jabung Timur
11	Tungkal Ancol Beach	Tanjung Jabung Barat

(sumber :BPS Provinsi Jambi 2022)

Tak hanya itu berbagai wisata yang tersebar di provinsi jambi juga meliputi berbagai objek wisata diantaranya dengan jumlah wisata dimasing masing kabupaten kota sebanyak

133,000 yang terdiri dari wisata alam, buatan dan sejarah. Peningkatan jumlah wisatawan ke Provinsi Jambi ini pun tidak lepas dari peranan pemerintah yang telah mencanangkan Provinsi Jambi sebagai daerah wisata. Sebelum dicanangkan sebagai daerah wisata, di Provinsi Jambi sudah terdapat tempat- tempat Wisata. Pada saat ini sektor pariwisata sudah menjadi sumber ekonomi masyarakat Provinsi Jambi. Namun, upaya pengembangan wisata sebagai ikon Provinsi pada saat itu belum maksimal.

Oleh karenanya, pemerintah kala itu memaksimalkan sosialisasi untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang wisatawan. Semua pihak yang punya kepentingan ikut turun untuk meyakinkan warga bahwa pariwisata bisa jadi penguat. Upaya itu membuahkan hasil saat masyarakat terbuka dan terlibat. Dari latar belakang diatas, tergambarlah bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi. Penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai sektor pariwisata yang dituangkan dalam sebuah rancangan penelitian dengan judul “Analisis PDRB Sektor Pariwisata di Provinsi Jambi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Periode 2000 – 2021”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan *general problem* yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan PDRB Sektor Pariwisata, jumlah penduduk, produktifitas tenaga kerja, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan investasi sektor pariwisata di Provinsi Jambi tahun 2000 – 2021.
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, produktifitas tenaga kerja, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan investasi sektor pariwisata terhadap PDRB sektor pariwisata di Provinsi Jambi tahun 2000-2021

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan PDRB Sektor Pariwisata, jumlah penduduk, produktifitas tenaga kerja, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan investasi sektor pariwisata di Provinsi Jambi tahun 2000 – 2021.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, produktivitas tenaga kerja, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan investasi sektor pariwisata terhadap PDRB sektor pariwisata di Provinsi Jambi tahun 2000-2021

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan penulis dari peneliti ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sumbangan pemikiran tentang pembangunan Ekonomi Daerah.
2. Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan khususnya pemerintah Daerah yang berkaitan dengan sektor Pariwisata dalam upaya mendorong perekonomian Daerah sehingga dapat tercapai kesejahteraan yang adil dan makmur.